

ABSTRAK

PARTISIPASI CIVIL SOCIETY DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Pada LSM Emak. Id)

Oleh

Satriono

Permasalahan sampah di Kota Bandar Lampung semakin kompleks, ditandai dengan peningkatan volume sampah setiap tahunnya. Hal ini disebabkan minimnya infrastruktur pengelolaan, seperti Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bakung yang masih menggunakan sistem *open dumping*, serta kesadaran masyarakat yang masih rendah sehingga, memperburuk kondisi lingkungan. Partisipasi *civil society*, sangat penting dalam mengedukasi masyarakat, menginisiasi bank sampah. Kolaborasi ini dapat memperkuat pengelolaan sampah berbasis komunitas yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi *civil society* dalam pengelolaan sampah di kota bandar lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dikaji dengan teori partisipasi menurut Basrowi dalam Dwiningrum (2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSM Emak. Id cukup baik dalam membangun kesadaran masyarakat melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi berbasis komunitas, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal pendanaan. Temuan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara masyarakat sipil (*civil society*) dan pemerintah dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang memiliki jangkauan luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dukungan kebijakan, peningkatan kapasitas pendanaan, serta perluasan kemitraan lintas sektor guna memperkuat peran *civil society* dalam pengelolaan sampah yang partisipatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Partisipasi, *civil society*, bank sampah

ABSTRACT

Civil Society Participation in Waste Management (A Study on Emak.Id)

By

Satriono

The waste problem in Bandar Lampung City is becoming increasingly complex, marked by a growing volume of waste each year. This issue is exacerbated by the lack of proper waste management infrastructure, such as the Bakung Final Processing Site (TPA), which still uses open dumping, and The low level of public awareness worsens the environmental condition. Civil society participation plays a crucial role in educating the public and initiating community-based waste banks. Such collaboration strengthens the effectiveness of community-driven waste management. This study aims to analyze the participation of civil society in waste management in Bandar Lampung City. The research employs a descriptive qualitative method, analyzed using the participation theory by Basrowi (as cited in Dwiningrum, 2011). Data collection techniques include interviews and documentation. The findings show that the NGO Emak.Id has been relatively successful in raising community awareness through grassroots-based education and outreach, although financial challenges remain. These findings highlight the importance of collaboration between civil society and the government in establishing a broad-reaching and sustainable waste management system. Hence, strengthening policy frameworks, enhancing financial capacity, and expanding multi-stakeholder partnerships are essential to reinforce the role of civil society in fostering participatory and sustainable waste management systems

Keywords: Participation, civil society, waste bank